

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Pemerintah pun sudah melakukan berbagai macam program untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya dengan merancang berbagai macam kurikulum seperti kurikulum 2013 dan kurikulum terbaru yang ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum merdeka.

Menurut Pramudita & Anugraheni (dalam Novellia dkk., 2018:150) Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran dengan merancang sebuah rencana pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika. Firliani dkk., (2019:823) menemukan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang di gemari bagi sebagian peserta didik karena mereka berpendapat bahwa matematika sulit untuk dipelajari. Hal itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik diwajibkan memiliki kompetensi-kompetensi dasar sesuai pada standar kompetensi yang ada sehingga peserta didik atau siswa diharapkan bisa bekerja sama, sistematis, analitis, berpikir kritis, dan berpikir kreatif dan mampu meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika (Mayasari & Rosita Ambarwati, 2023:1027). Pembelajaran matematika merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk memahami konsep-konsep matematika, mengembangkan keterampilan berpikir matematis, dan

memecahkan masalah. Pembelajaran matematika memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan baik. Pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar untuk mempelajari pembelajaran matematika di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu guru harus bisa membuat sebuah pembelajaran yang mudah di pahami oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mayasari & , Rosita Ambarwati, (2023:2028) juga menyatakan bahwa Pembelajaran pada saat ini lebih menekankan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga siswa dapat aktif dengan baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran merupakan suatu perancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dapat dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan urutan yang jelas (Shilphy, 2020:13). Menurut Halimah & Marwati, (2022:39) *Project Based Learning* adalah suatu model dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*study centered*) dengan mengintegrasikan masalah dalam topik materi pembelajaran dan pengorganisasiannya bersifat nyata dengan pelaksanaan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran ini sering diajarkan pada mata pelajaran matematika. Hamidah dkk., (2019:16) juga menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran mampu mendukung tercapainya tiga kompetensi yaitu sikap

sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada Kurikulum 2013. Model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pada penerapan pembelajaran Kurikulum 2013.

Pada tanggal 27-29 November 2023 peneliti melakukan observasi bersama guru wali kelas V ibuk Nerwati S,Pd di SDN 68/III Siulak Deras Mudik Kabupaten Kerinci dengan jumlah siswa pada saat sekarang ini yaitu 22 orang. Pada hasil observasi tersebut diketahui bahwa SD tersebut masih menggunakan kurikulum 2013. Setelah peneliti amati hasil belajar siswa SD tersebut masih sangat rendah. Pengamatan peneliti selama melakukan observasi lebih dari sebagian siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut ini;

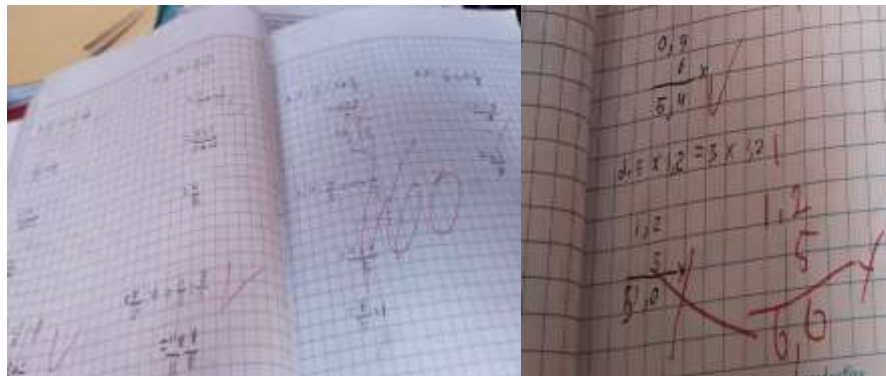
Tabel.1 Persentase Ketuntasan Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas V SDN 68/III Siulak Deras Mudik

KKM	Jumlah siswa	%	Ket
< 75	14	63,6	Tidak tuntas
≥ 75	8	36,4	Tuntas
Jumlah	22		

Sumber: Buku nilai guru kelas V SDN 68/III Siulak Deras Mudik

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa dari 22 orang siswa hanya 36,7% yang dinyatakan tuntas dan 63,6% dinyatakan tidak tuntas. Dari pengamatan peneliti saat memperhatikan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung dikelas, siswa masih berpatokan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku dan masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat dikatakan kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan masih tergolong rendah. Salah satu indikator rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa adalah kebaruan,

artinya banyak siswa yang kurang pandai dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika dengan cara berbeda dari langkah-langkah yang diajarkan oleh guru.



Gambar 1. Dokumentasi Salah Satu Hasil Belajar Siswa dikelas

Contohnya seperti pada gambar diatas beberapa siswa yang belum memahami cara kerja perkalian pecahan desimal, misalnya siswa disuruh menjawab pertanyaan mengenai penjumlahan 1,2 dikali 5 kemudian siswa menjawab $1,2 \times 5 = 5,0$ (yang seharusnya bisa dikerjakan dengan mudah dengan mengalikan $12 \times 5 = 60$ lalu kita jumlahkan total angka dibelakang koma di semua bilangan desimal karena ada 1 angka yang terdapat pada semua bilangan desimal pada soal tersebut dibelakang koma maka dihasil perkalian 12×5 kita juga meletakkan 1 angka dibelakang koma yang jadinya 6,0), namun mereka tidak dapat mengidentifikasi dengan cara tersebut dan hanya berpatokan dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru. Siswa masih belum memahami bagaimana cara menyelesaikan perkalian desimal sehingga tidak mendapatkan hasil yang benar, dan juga dalam menentukan dimana meletakkan koma pada penyelesaian soal perkalian yang diberikan oleh guru.

Hal ini berdampak buruk bagi siswa dan menjadikan siswa tidak mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Penulis merefleksi cara mengajar guru selama ini belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Dari hasil refleksi yang dilakukan guru dan siswa, didapatkan hasil penyebab masalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika diantaranya: 1) Guru masih menggunakan metode ceramah, dan beberapa kali menggunakan metode tanya jawab, 2) Siswa tidak bisa fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, 3) Siswa masih belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika, dan 4) Rendahnya hasil belajar siswa kelas V .

Berdasarkan kondisi proses pembelajaran yang di uraikan diatas, salah satu hal yang ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah model *Project Based Learning*. Halimah & Marwati, (2022:39) berpendapat “*Project Based Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mengintegrasikan masalah dalam konteks materi pembelajaran dengan praktiknya dalam dunia nyata dan biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang.” *Project Based Learning* memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih kreatif dan menarik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, produk yang akan di buat oleh siswa dapat memberikan hasil yang dapat di ukur oleh guru pada saat pembelajaran. Oleh karena itu,

Project Based Learning diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan judul penelitian peneliti dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model *Project Based Learning* Di Kelas V SDN 68/III Siulak Deras Mudik.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 68/III Siulak Deras Mudik, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah, dan beberapa kali menggunakan metode tanya jawab.
2. Siswa tidak bisa fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.
3. Siswa masih belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 68/III Siulak Deras Mudik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas, peneliti memfokuskan masalah ini pada

1. Kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Hasil belajar kognitif siswa kelas V di SDN 68/III Siulak Deras Mudik.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SDN 68/III Siulak Deras Mudik?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar (aspek kognitif) matematika siswa kelas V pada pembelajaran matematika menggunakan model *Project Based Learning* di SDN 68/III Siulak Deras Mudik?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi pemecahan masalah di atas, peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* di SDN 68/III Siulak Deras Mudik. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran ini berfokus pada aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada pembelajaran matematika menggunakan model *Project Based Learning* di SDN 68/III Siulak Deras Mudik.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar (aspek kognitif) matematika siswa kelas V menggunakan model *Project Based Learning* di SDN 68/III Siulak Deras Mudik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika khususnya peningkatan mutu pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti:

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah bisa menjadi acuan untuk mengarahkan ataupun menyarankan guru untuk menggunakan model ini sehingga dapat terealisasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan, saran, strategi dan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembuatan

proyek/kegiatan siswa menggunakan media berbasis *Project Based Learning*.

c. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran di rumah sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan tetapi menyenangkan, dan hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada materi pembelajaran matematika.

